

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama oleh, Nugroho, et al (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Deviden Payout Ratio* pada perusahaan *Real-Estate* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Metode yang digunakan adalah metode korelasional dengan teknik pengumpulan data melalui dokumentasi yang berasal dari laporan keuangan perusahaan Real Estate. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki hasil yang berpengaruh secara signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*. Variabel *Return On Assets* memiliki hasil yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*. Variabel *Return On Equity* memiliki hasil berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio*. Secara simultan variabel dependen pada penelitian ini memiliki pengaruh yang saling berkaitan dengan variabel independen.

Penelitian kedua oleh Fadli, et al (2013). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah adanya pengaruh antara variabel *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* (ROA), dan *Current Ratio* terhadap dampak pada nilai perusahaan, studi yang digunakan adalah pada industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2012. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dan teknik pengambilan sample yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menentukan beberapa kriteria tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan Secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* namun memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial variabel profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio* dan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* namun memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ibrahim (2019). Bertujuan untuk menguji adanya pengaruh antar variabel *Debt To Equity Ratio*, *Return ON Assets*, *Curent Ratio* Terhadap Variabel *Deviden Payout* yang diuji pada perusahaan subsektor farmasi. Metode penelitain yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan sampel berdasarkan *purposive sampling* data yang didapat dari dokumentasi laporan keuangan perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI. Hasil dari peneltian in adalah Secara parsial variabel *Debt To Equity Ratio* dan *Current Ratio* berpengaruh yang tidak signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*. Variabel *Return On Assets* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*. Dan secara simultan ketiga variabel ini memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap *Deviden Payout Ratio*.

Penelitian yang dilakuakn oleh Dinah & Jamil melakuakn penelitian yang bertujuan untuk melihat *Curent Ratio*, *Debt To Equity*, *Toatal Asset Turnover* dan *Return On Assets* Terhadap Variabel *Deviden Payout* kepada perusahaan sub sektor industri barang konsumsi yag terdaftar di BEI. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan sampel berdasarkan *purposive sampling* dan data didapat dari dokumentasi laporan keuangan perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI, dan hasil dari penelitian ini adalah Seacara simultan, variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnovr* dan *Return Of Assets* dan *Return On Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Deviden Payout*. Secara parsial, variabel *Current Ratio*, *TotalAset Turnover*, *Return of Assets* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Deviden Payout* namun, untuk variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio*.

Berikut adalah penelitian yang dilaukan oleh Astiti (2016), melakukan penelitan yang bertujuan untuk mengetahui penyebab *Debt to Equity*, *Curent Ratio*, *Net Present Margin*, *Return On Assets* berpengaruh pada *Deviden Payout* dengan Studi perusahaan basic industri dan *properti rea estate* yang terdaftar d BEI, denagn mengunaan metodologi kuantitatif dengan teknik pengumpulan berdasarkan data yang didapat berdasarkan *purposive sampling* dan dengan metode analisis data panel pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic*

Index, dengan hasil variabel dependen yang digunakan sebagai alat ukur terhadap *Deviden Payout Ratio* adalah *Return Of Assets*, *Debt to Equity Ratio*, Pertumbuhan Aset dan Rasio Pembayaran Deviden Tahun Sebelumnya. Hasilnya menunjukkan pada variabel *Return On Assets* memiliki pengaruh positif terhadap *Deviden Payout Ratio*. Variabel *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Deviden Payout Ratio* pada perusahaan tersebut. Pertumbuhan aset perusahaan pun memiliki pengaruh terhadap DER dan pada variabel rasio pembayaran deviden tahun sebelumnya mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *Deviden Payout Ratio* tahun ini.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Yong Tec Mui (2016). Penelitian yang membahas tentang beberapa faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran deviden pada perusahaan publik di Malaysia. Adapun faktor yang mempengaruhi rasio pembayaran deviden diantaranya, peluang investasi, likuiditas, dan ukuran perusahaan. Metode yang dilakukan bersifat kuantitatif dan merupakan penelitian sekunder yang pengambilan datanya berdasarkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia. Ada sebanyak 100 sampel dari 854 populasi perusahaan yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2007-2011. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel peluang investasi memiliki pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap pembayaran deviden. variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran deviden. Variabel likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran deviden.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Khan, et al (2017). Tujuan penelitian ini yaitu untuk meneliti adanya pengaruh antara variabel *profitabilitas*, pertumbuhan penjualan, pajak perusahaan, dan rasio hutang lancar terhadap variabel rasio pembayaran deviden studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Karachi, Pakistan periode 2003-2012. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dengan alat bantu pengukuran menggunakan E-Views dan teknik pengumpulan data dengan *purposive sample* dengan populasi sebanyak 31 perusahaan dan menghasilkan sampel sebanyak 10 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *profitabilitas*, pertumbuhan penjualan, dan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran deviden dan untuk

variabel hutang lancar dan arus kas menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap pembayaran deviden.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh John dan Muthusany (2013). Dengan judul leverage, pertumbuhan dan profitabilitas sebagai penentu pembayaran deviden pada perusahaan industri kertas di Pakistan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan adanya pengaruh antara variabel leverage, pertumbuhan dan profitabilitas terhadap variabel pembayaran deviden. Metodologi yang digunakan adalah regresi model *Ordinary Least Square* dan pengumpulan data berdasarkan dari CIME (*Center for Monitoring Indian Economy*), dengan teknik sampel menghasilkan 10 perusahaan yang di uji. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai R^2 cukup besar sebesar 0,87 yang menunjukkan bahwa 87% variabel leverage, pertumbuhan, dan profitabilitas memiliki pengaruh yang besar terhadap penentu pembayaran deviden. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan (*growth in sales*) memiliki pengaruh yang bersifat negatif dan tidak signifikan terhadap rasio pembayaran deviden, analisis untuk variabel leverage menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh signifikan yang bersifat negatif terhadap penentu pembayaran deviden. Hasil analisis pada variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan bahwa ROA menunjukkan hubungan yang negatif terhadap penentu pembayaran deviden.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi bagi perusahaan tentang bagaimana kondisi keuangannya pada satu periode akuntansi untuk menggambarkan kinerja perusahaan. (Munawir, 2010) memberikan sebuah pernyataan umumnya laporan keuangan terdiri dari neraca dan suatu perhitungan laba rugi serta sebuah laporan perubahan ekuitas.

Laporan keuangan merupakan suatu laporan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode ini atau tahun ini. Sedangkan menurut (Prihadi, 2014) suatu laporan keuangan merupakan hasil (*output*), dan masukannya (*input*) adalah sebuah transaksi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa laporan keuangan

perusahaan dapat menunjukan kondisi suatu perusahaan dalam suatu periode atau satu periode.

Menurut (Pongrangga & Saifi, 2015) tujuan umum laporan keuangan adalah untuk digunakan sebagai penyaji informasi tentang laporan keuangan kinerja keuangan, dan arus kas dari semua entitas yang sangat berguna untuk membuat suatu keputusan ekonomis bagi para penggunannya.

Sedangkan menurut (Maith, 2013) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan suatu informasi bagi perusahaan yang berkaitan dengan laporan keuangan, perubahan posisi keuangan, serta hasil usaha (prestasi) suatu perusahaan yang dapat digunakan bagi pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Jadi, berdasarkan uraian tersebut berarti laporan keuangan merupakan suatu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan kinerja suatu perusahaan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 tahun 2015 mengatur dalam menyajikan laporan keuangan, struktur keuangan, persyaratan minimal isi laporan keuangan. Berikut komponen laporan keuangan yang terdiri dari :

- a. Laporan keuangan pada akhir tahun atau akhir periode
- b. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam satu periode.
- c. Laporan perubahan ekuitas pada satu periode.
- d. Laporan arus kas pada satu periode.
- e. Catatan atas laporan keuangan.

Penilaian terhadap kinerja perusahaan dalam menjalankan operasi kegiatannya bisa menggunakan laporan keuangan yang berisi tentang neraca maupun laba rugi perusahaan tersebut. Akan tetapi bukan hanya neraca dan laba rugi yg perusahaan sering gunakan, laporan keuangan juga terdapat beberapa macam laporan yaitu laporan arus kas dan laporan ekuitas pemegang saham.

2.2.2. Jenis Laporan Keuangan

(Harahap, 2015) Memberikan sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan terdiri dari laporan keuangan utama dan pendukung laporan keuangan terdiri dari :

- a. Neraca keuangan yang digunakan untuk memberitahu posisi keuangan perusahaan pada satu periode.

- b. Perhitungan laba rugi yang memberikan gambaran jumlah hasil, biaya, dan laba rugi perusahaan pada satu periode akuntansi.
- c. Laporan dan sumber penggunaan dana, untuk memberitahukan sumber dan pengeluaran perusahaan pada satu periode akuntansi.
- d. Laporan arus kas, untuk menggambarkan sumber dan berapa banyak kas yang digunakan perusahaan dalam satu periode.
- e. Laporan harga pokok produksi, untuk memberitahu ada berapa dan unsur apa saja yang dapat diperhitungkan dalam harga pokok produksi dari satu barang yang dihasilkan dari operasi yang dijalankan perusahaan.
- f. Laporan laba ditahan, untuk memberitahu posisi laba ditahan yang tidak diberikan kepada pemegang saham.
- g. Laporan perubahan modal, untuk menjelaskan bagaimana perubahan posisi modal dalam perusahaan perseroan atau modal saham dalam perseroan terbatas.

2.2.3. Keterbatasan Laporan Keuangan.

Laporan keuangan terdiri dari beberapa jenis yaitu periodik dan perpetual maka laporan keuangan dapat dilihat bahwa laporan keuangan memiliki keterbatasan berikut beberapa keterbatasan laporan keuangan (Supriyanto, 2016)

- a. Laporan yang dibuat secara periodik itu merupakan sebuah laporan keuangan yang dibuat untuk waktu tertentu dan bersifat sementara. Oleh karena itu laporan tersebut tidak bisa menunjukkan nilai likuidasi dan realisasi dimana terkandung pendapat – pendapat pribadi yang telah diberikan oleh manajemen atau akuntan yang bersangkutan.
- b. Laporan keuangan merupakan untuk menunjukan sifat yang tepat dan pasti, laporan keuangan dibuat dengan metode going concern atau hanya sebuah anggapan atau bersifat anggapan bahwa perusahaan akan terus berjalan, oleh karena itu angka yang terdapat didalam laporan keuangan hanya bersifat *book value* (nilai buku) yang belum pasti dengan harga pasar sekarang.

2.2.4. Analisis Laporan Keuangan

Suatu analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak intern maupun pihak dari luar perusahaan. Selain untuk mengukur seberapa modal dalam menjalankan operasi melakukan analisis dapat menunjukan tingkat keamanan keuangan perusahaan oleh pihak kreditor. Dengan memiliki modal kerja yang cukup akan memudahkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya seefektif mungkin dan perusahaan dapat terhindar dari kesulitan keuangan atau kekacauan keuangan.

Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk melakukan indentifikasi perubahan-perubahan pada *trend*, jumlah, dan hubungan, setra beberapa perubahan juga sering kali sebagai tanda peringatan awal terjadinya menuju keberhasilan atau kegagalan perusahaan dalam satu periode (Dwi & Ode, 2016).

Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk menentukan apa yang harus dilakukan perusahaan sekarang dan masa depan, dengan cara melihat persoalan yang ada di dalam perusahaan, baik kelebihan atau kelemahan yang dimiliki suatu perusahaan dan juga bagaimana perusahaan memanfaatkan peluang yang ada serta menghindari atau menghadapi ancaman yang akan muncul pada periode saat ini atau periode yang akan datang.

(Kasmir, 2014) ada beberapa tujuan dan juga manfaat analisis laporan keuangan:

1. Untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aktiva, likuiditas, ekuitas, ataupun hasil usaha yang dicapai perusahaan untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui apa saja kelemahan sehingga menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui apa saja kekuatan yang dimiliki perusahaan dalam melakukan kinerja perusahaannya.
4. Untuk mengetahui apa saja yang harus di perbaiki oleh perusahaan untuk dapat bertahan jangka panjang yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan.

5. Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja manajemen apakah harus ada penyegaran untuk kedepannya.

Dalam melakukan analisis laporan keuangan dapat menggunakan rasio-rasio untuk melihat keadaan keuangan perusahaan, rasio keuangan memang sering digunakan secara umum dimana hasilnya akan memberitahu bagaimana kinerja perusahaan dalam satu periode akuntansi (Hapsari, 2013).

2.2.5. Kinerja Keuangan

Kinerja laporan keuangan merupakan suatu unsur yang berkaitan langsung dengan dengan pengukuran kinerja pada suatu perusahaan yang disajikan pada laporan keuangan yaitu laba rugi yang didapat perusahaan, dan penghasilan bersih juga sering digunakan sebagai alat ukur kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran lainnya (Hapsari, 2013).

Memberikan sebuah pernyataan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dapat dilakukan oleh suatu perusahaan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatannya sesuai dengan aturan-aturan yang pelaksanaannya sesuai dengan baik dan benar (Fahmi, 2012).

Kinerja keuangan tentu sangat bermanfaat untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, berikut manfaat kinerja keuangan bagi manajemen menurut (Prayitno, 2010) adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengelola kegiatan operasi perusahaan dengan efektif dan efisien dengan memotivasi karyawan di perusahaan tersebut.
- b. Untuk membantu perusahaan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan karyawan seperti transfer, promosi, dan pemberhentian.
- c. Untuk melakukan indentifikasi kebutuhan pelatihan, pengembangan karyawan, menyediakan syarat untuk promosi dan untuk melakukan evaluasi program pelatihan perusahaan.
- d. Untuk memberikan apresiasi dari perusahaan untuk para karyawan atas hasil kerjanya.
- e. Untuk menyediakan suatu dasar dengan distribusi penghargaan.

Penilaian kinerja di setiap perusahaan memang berbeda tergantung pada jenis usaha apa yang dimiliki perusahaan. Oleh karena itu ada lima tahapan dalam melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan secara umum menurut (Fahmi, 2012) yaitu :

a. Mereview terhadap data keuangan

Melakukan review dilakukan untuk tujuan agar laporan keuangan yang sudah di catat oleh perusahaan sesuai dengan syarat-syarat yang telah berlaku umum di dunia akuntansi.

b. Melakukan Perhitungan.

Dalam melakukan metode perhitungan disini harus disesuaikan dengan kondisi yang sedang di alami perusahaan sehingga dapat memberikan kesimpulan dan keputusan apa yang harus dilakukan oleh perusahaan.

c. Melakukan perbandingan dengan hasil perhitungan yang sudah dibuat perusahaan.

d. Membuat interpretasi (penafsiran) terhadap berbagai permasalahan di dalam perusahaan. Penafsiran dilakukan untuk melihat apa saja kendala atau permasalahan di dalam perusahaan dalam menjalankan operasinya.

e. Mencari dan memberikan pemecahan masalah yang ditemukan di dalam perusahaan. Pada tahap ini setelah masalah ditemukan kemudian dicarikan solusi untuk memberi masukan apa yang harus dilakukan perusahaan agar masalah yang ada di dalam perusahaan

2.2.6. Hubungan Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan

Analisis Rasio Keuangan merupakan salah satu alat analisis prestasi perusahaan untuk menjelaskan berbagai macam hubungan dan indikator keuangan, yang bermaksud untuk menunjukan bagaimana perubahan kondisi keuangan perusahaan dari periode masa lalu hingga periode saat ini dan juga dapat membantu bagaimana gambaran pola perubahan, yang kemudian dapat menunjukan resiko apa yang mungkin di terima perusahaan dan peluang perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.

(Fahmi, 2012) memberikan sebuah pernyataan bahwa kinerja keuangan dan rasio keuangan mempunyai hubungan, dimana rasio mempunyai jumlah yang sangat banyak dan setiap rasio pasti mempunyai kegunaannya sendiri. Bagi investor analisis rasio keuangan akan digunakan sesuai analisis yang akan mereka lakukan. Jika rasio tidak sesuai dengan ekspektasi dari investor maka tidak akan mempergunakannya.

2.2.7. *Debt to Equity Return*

Hutang menurut manajemen bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Jika perusahaan hanya bergantung terhadap ekuitas atau modalnya maka perusahaan akan sulit dalam menjalankan kegiatan usahanya, maka peranan utang sangat membantu dalam perusahaan untuk melakukan ekspansi usaha. Namun, jika jumlah utang yang dimiliki perusahaan melebihi modal yang dimiliki maka resiko yang akan diterima perusahaan akan lebih besar, maka diperlukan rasio untuk mengetahui kinerja tersebut.

Debt to Equity Ratio adalah rasio yang dapat digunakan sebuah perusahaan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menutupi utang terhadap pihak luar (Harahap, 2013). Sedangkan menurut (Kasmir, 2014) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan perusahaan dalam menilai utang dengan ekuitas, untuk mencari rasio tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan seluruh utang jangka panjang ditambah utang lancar dibagi dengan ekuitas perusahaan.

Semakin rendah *Debt to Equity Ratio* dapat diartikan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan untuk melunasi atau membayar kewajiban jangka panjang dan begitu juga dengan sebaliknya semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka semakin besar ketidak mampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran kewajibannya. Sedangkan (Marli, 2010) memberikan sebuah pendapat semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar uang yang akan dikeluarkan untuk melakukan pembayaran untuk membayar kewajibannya kepada pihak luar.

Perbandingan antara total hutang dan total modal yang dimiliki perusahaan dinyatakan didalam *Debt to Equity Ratio*. Semakin besar DER maka akan semakin besar juga hutang yang dimiliki perusahaan kepada pihak kreditur.

Dengan hutang tinggi dapat memungkinkan keuntungan yang diterima oleh perusahaan semakin kecil. Pembiayaan investasi perusahaan yang akan dilakukan dengan menggunakan hutang tentu akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba atas modal yang dimiliki oleh perusahaan (Pongrangga & Saifi, 2015).

Untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjangnya *Debt to Equity Ratio* dapat menggunakan perhitungan (Kasmir, 2010) sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang (Total Liabilitas)}}{\text{Total Modal (Total Ekuitas)}}$$

Perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang berupa utang untuk mendapatkan dana tambahan yang akan menjadi pembayaran periode yang akan datang berupa uang, jasa, atau aset lainnya. Liabilitas (kewajiban) biasanya di laporkan sebagai kewajiban jangka panjang dan kewajiban jangka pendek (Subramanyam, 2010).

Namun jika perusahaan hanya menggunakan modal dan ekuitasnya tentu perusahaan akan mengalami kesulitan dalam menjalankan. Akan tetapi jika jumlah hutang yang dimiliki perusahaan sudah melebihi batas, maka resiko yang akan ditanggung perusahaan juga semakin tinggi.

2.2.8. Return On Assets

Suatu perusahaan yang menjalankan operasi dalam menggunakan keuangannya atau kinerja keuangannya maka akan terlihat kondisi keuangannya, diantaranya adalah dari tingkat pengembalian asset atau investasi (*Return On Assets*) perusahaan tersebut. Perusahaan dapat menilai baik atau buruknya kinerja keuangannya dari berapa banyak pengembalian investasi atau asset perusahaan yang akan mempengaruhi rentabilitas atau likuiditas perusahaan.

Return On Asset merupakan suatu rasio yang digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Menurut (Kasmir, 2014) *Return On Asset* merupakan rasio yang dapat menunjukan

hasil (*return*) dari jumlah aset yang digunakan perusahaan dalam menjalankan operasi kegiatannya.

(Mardiyanto, 2010) menyatakan bahwa *Return On Assets* adalah suatu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari kegiatan investasi. Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aktiva tertentu. *Return On Assets* (ROA) juga sama dengan *Return On investment* (ROI). Rasio yang besar menunjukan efesiensi manajemen asset, yang berarti efesiensi manajemen.

Sedangkan menurut (Sudaryo, 2012) *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu rasio yang umum digunakan untuk melihat kinerja perusahaan oleh para investor atau kreditor. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan telah digunakan dalam kegiatan perusahaan.

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan telah digunakan dalam kegiatan perusahaan. Jika rasio pada saat ini meningkat dari rasio tahun sebelumnya dapat dikatakan bahwa semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang ada dalam perusahaan dan juga dapat melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Untuk menghitung *Return On Assets* dapat digunakan rumus :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dilihat dari rumus untuk menghitung *Return On Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasi atau aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa *Return On Assets* adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menjalankan operasi kegiatannya untuk menghasilkan laba dan untuk menilai seberapa efektif dan efisien perusahaan untuk menjalankan pekerjaan. Selain untuk perusahaan para investor juga dapat menggunakan *Return On Assets* untuk melihat seberapa mampu perusahaan untuk menghasilkan laba pada setiap periode

sehingga dapat membantu investor untuk membeli atau menanamkan saham nya pada sebuah perusahaan.

2.2.9. *Current Ratio*

Merupakan salah satu dari rasio likuiditas yang dapat digunakan secara umum oleh sebagian besar perusahaan untuk mengukur sampai mana kemampuan perusahaannya untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya atau kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo saat akan ditagih secara keseluruhan.

Menurut (Kasmir, 2014) *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek atau hutang perusahaan yang akan segera jatuh tempo. Jika semakin besar *Current Ratio* berarti semakin besar juga kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang perusahaan tersebut.

Sementara (Prihadi, 2014) menyatakan bahwa *Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini dihitung untuk mengetahui seberapa sanggup jumlah aset yang dimiliki perusahaan untuk menjamin kredit jangka pendek. Semakin tinggi rasio yang dimiliki perusahaan, semakin besar peluang perusahaan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek perusahaan kepada kreditor.

Semakin tinggi *Current Ratio* yang dimiliki perusahaan berarti semakin kecil resiko kegagalan yang akan diterima perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang rendah biasanya dapat dianggap menunjukan terjadi masalah dalam likuidasi, sebaliknya dengan *Current Ratio* yang terlalu tinggi itu juga kurang baik bagi perusahaan karena dapat dianggap banyaknya dana yang menganggur yang pada akhirnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tersebut, Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk tingkat keamanan suatu perusahaan (Saragih, 2015).

Sedangkan (Subramanyam, 2010) menyatakan bahwa *Current Ratio* yang terlalu tinggi itu menandakan bahwa adanya kelebihan aktiva lancar, yang dapat memberikan pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan dan begitu pula

dengan sebaliknya. Dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam mengukur kemampuan perusahaan dapat digunakan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Liabilitas Lancar (Current Liabilities)}}$$

2.2.10. Dividend Payout

Suatu perusahaan yang menjalankan operasi dalam menggunakan keuangannya atau kinerja keuangannya maka akan terlihat kondisi keuangannya, diantaranya adalah dari tingkat pembagian deviden (*dividen payout*) perusahaan tersebut. Perusahaan dapat menilai baik atau buruknya kinerja keuangannya dari berapa banyak pengembalian investasi terhadap para pemegang saham atau para investor yang akan mempengaruhi rentabilitas atau likuiditas perusahaan.

Pengertian dividen menurut Undang-undang Pajak Penghasilan Nomor 36 Tahun 2008 dalam penjelasan Pasal 4 Ayat (1) huruf g, bahwa dividen merupakan bagian laba yang diperoleh pemegang saham atau pemegang polis asuransi, atau pembagian sisa hasil usaha koperasi yang diperoleh anggota koperasi.

Dividen adalah distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dan jenis modal tertentu (Houston, 2013).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa dividen adalah kebijaksanaan dewan direksi atas pembagian atau distribusi laba kepada para pemegang saham, dapat berupa dividen kas ataupun dividen saham

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan telah digunakan dalam kegiatan perusahaan. Jika rasio pada saat ini meningkat dari rasio tahun sebelumnya dapat dikatakan bahwa semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang ada dalam perusahaan dan juga dapat melihat bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Untuk menghitung *Dividend Payout* dapat digunakan rumus :

$$\text{DPR} = \frac{\text{Deviden}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$$

$$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}} \times 100\%$$

Dilihat dari rumus untuk menghitung *Dividen Payout* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan operasi atau aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa *Dividend Payout* adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan memanfaatkan aset atau laba yang dimiliki untuk menjalankan operasi kegiatan perusahaan untuk menghasilkan laba dan untuk menilai seberapa efektif dan efisien perusahaan untuk menjalankan pekerjaan. Selain untuk perusahaan para investor juga dapat menggunakan *Dividen Payout* untuk melihat seberapa mampu perusahaan untuk menghasilkan laba pada setiap periode sehingga dapat membantu investor untuk membeli atau menanamkan saham nya atau tingkat pengembalian dividen pada sebuah perusahaan.

Terdapat banyak pengertian dividen yang di kemukakan oleh beberapa ahli. Dividen adalah imbalan atau kompensasi yang diterima oleh pemilik atau pemegang saham yang bias berupa dividen kas atau dividen non kas (Mahmud, 2014). Dividen sebagai bagian keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham. Jumlah dividen yang akan dibagikan diusulkan oleh dewan direksi dan disetujui di dalam RUPS. Maka dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan dari manajemen perusahaan apakah keuntungan perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan sebagai laba ditahan guna meningkatkan nilai perusahaan (Rusdin, 2006).

2.3. Hubungan Antara Variable Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti ingin mencoba untuk menguji Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Assets* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* perusahaan yang berada di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sub sektor jasa transportasi.

2.3.1. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Devidend Payout Ratio.

Mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat *Debt to Equity Ratio*, berarti komposisi utang juga semakin tinggi, sehingga akan berakibat pada semakin rendahnya kemampuan perusahaan untuk membayar dividen kepada pemegang saham, sehingga rasio pembayaran dividen semakin rendah. Perusahaan yang memiliki rasio hutang yang lebih besar akan membagikan dividen dalam jumlah yang kecil kepada pemegang saham karena laba yang didapat akan digunakan untuk melunasi kewajiban-kewajibannya lebih dulu. Investor dapat mempelajari kewajiban perusahaan untuk memperkirakan pendapatan dari investasi berupa dividen di masa yang akan datang (Suharli, 2006).

Jika perusahaan menggunakan modal yang berasal dari pinjaman untuk pembiayaan perusahaan maka akan menimbulkan beban tetap berupa bunga pinjaman. Penggunaan hutang memberikan manfaat yang lebih besar terhadap perusahaan, jika perusahaan hanya mengandalkan modal ekuitas akan cukup sulit untuk melakukan ekspansi bisnis, dalam hal ini hutang yang bermanfaat dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan. Namun, disisi lain suatu perusahaan melakukan penggunaan hutang yang tinggi juga diartikan dapat menyebabkan kebangkrutan, biaya bunga yang lebih besar dan sebagainya, jika biaya kebangkrutan yang semakin besar kreditur yang memberi pinjaman akan menaikkan beban bunga dan biaya modal pun akan semakin tinggi (Ahsan Nugroho, 2015)

H_1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Devidend Payout*

2.3.2. Pengaruh Return On Asset terhadap Devidend Payout Ratio

Return On Asset adalah salah satu rasio dalam menentukan Profitabilitas perusahaan. ROA menentukan seberapa besar pengembalian aset yang nantinya akan dijadikan acuan dalam pembaggian deviden kepada para pemangng saham, apakah efektif atau tidasknya tingkat pengembalian aset yang nantinya sebagai tingkat pengebalian deviden karna ROA menentukan laba bersih perusahaan. Analisis *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya

untuk mendanai aset tersebut. *Return On Assets* dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva (Mamduh M. Hanafi, 2009).

Semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan maka akan semakin tinggi pula laba yang akan diabgikan dalam bentuk deviden kepada para pemegang saham,hal ini dapat terjadi apabila perusahaan mampu mengelola aset yang dimiliki yang nantinya akan dijadikan laba yang diaman sebagian laba tersebut akan dibagikan kepada para pemengang saham dalam bentuk deviden.

H_2 : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Devidend payout*

2.3.3. Pengaruh Current Ratio Terhadap Devidend Payout

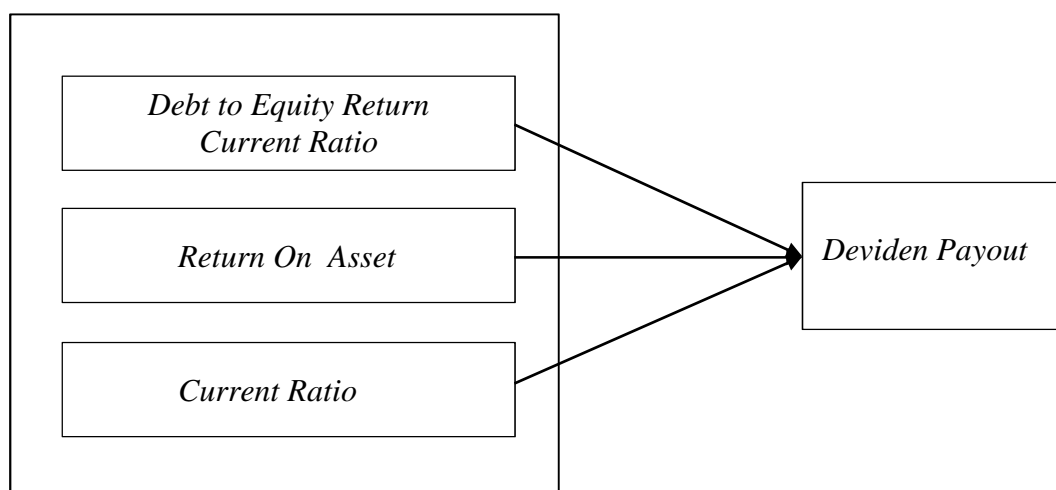
Current Ratio (rasio lancar) adalah rasio yang dapat di gunakan untuk mengukur berapa banyak atau seberapa besar likuiditas perusahaan, sehingga bisa sebagai tolak ukur bagi perusahaan dalam melihat kemampuannya untuk melunasi hutang jangka pendek. *Current Ratio* adalah perbandingan antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Perusahaan yang memiliki rasio lancar (*Current Ratio*) yang tinggi menunjukkan bahwa adanya kelebihan aset yang di miliki perusahaan, tentu akan menjadi hal yang tidak baik bagi profitabilitas perusahaan, dan begitu pula dengan sebaliknya (K.R. Subramanyam, 2010).

Current Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas saat rasio tersebut memiliki angka yang tinggi, dapat dikatakan bahwa adanya kelebihan aktiva lancar atau ada penggunaan asset yang tidak optimal. Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham, makin kuatnya posisi likuiditas perusahaan, berarti makin besar kemampuannya untuk membayar dividen.

H_3 : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Devidend Payout*

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Untuk mengetahui kondisi laporan keuangan dapat melakukan analisis laporan keuangan perusahaan pada setiap periode tertentu dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Pada dasarnya menganalisis laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana atau seberapa besar keuntungan dan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Oleh karena itu untuk memudahkan penulis dalam melakukan penelitian, maka peneliti akan berfokus untuk menganalisis *Debt To Equity Ratio*, *Return On assets*, *Current Assets* pada perusahaan sektor transportasi.



Gambar 2.1.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah untuk menjelaskan pengaruh yang terdapat pada *Debt To Equity ratio*, *Retrun On Assets* dan *Current Assets* terhadap *Deviden Payout* yang akan dilakukan oleh penelitian, apakah *Deb To Equity Ratio* berpengaruh positif atau negatif terhadap *Deviden Payout*, apakah *Return On Asset* berpengaruh positif dan negatif terhadap *Deviden Payout* dan *Current Assets* berpengaruh positif atau negative terhadap *Deviden Payout*.

2.5. Pengembangan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hubungan antara variable dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Devidend Payout* pada perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018.
- H₂ : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap *Devidend Payout* pada perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018.
- H₃ : *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Devidend Payout* pada perusahaan sektor Transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018.